

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Ganja, juga dikenal sebagai *Cannabis sativa* atau *Cannabis indica*, termasuk dalam kelompok obat psikotropika karena mengandung senyawa aktif seperti *tetrahidrokanabinol* (THC). THC dapat menyebabkan rasa senang yang berkepanjangan atau *euphoria* ketika masuk ke dalam tubuh seseorang, namun juga memiliki efek penghilang rasa sakit dan digunakan dalam pengobatan glaukoma. Pengembangan potensi *analgesik* THC dapat memberikan manfaat bagi pasien dalam pengobatan lainnya. Di masyarakat tradisional, ganja juga digunakan sebagai pengobatan alternatif[1]. Ada beberapa kejadian di Indonesia yang melibatkan ganja sebagai pengobatan salah satunya yang terjadi pada Fidelis yang menjadi tersangka setelah terbukti atas kepemilikan 39 batang ganja untuk mengobati sang istri [2] dan seorang ibu yang membawa anaknya melakukan aksi dengan membawa poster bertuliskan legalkan ganja medis yang akan digunakan untuk pengobatan anaknya[3].

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2009[4] tentang narkotika, ganja masuk kedalam narkotika golongan satu yang digunakan hanya untuk tujuan pengembangan ilmu pengetahuan dan dilarang dalam penggunaan untuk medis[3] dan sebagian besar masyarakat Indonesia memandang kalau ganja merupakan tanaman yang buruk dan memiliki efek negatif jika digunakan[5]. Setelah kejadian yang melibatkan penggunaan ganja medis, isu legalisasi ganja menimbulkan berbagai respon dari masyarakat di Indonesia. Banyak orang menggunakan twitter sebagai media sosial untuk menyampaikan aspirasi dan pandangan mereka terkait isu ini.[1].

Twitter merupakan sosial media yang lebih memprioritaskan bersosial menggunakan teks meskipun pada versi yang baru telah mendukung format video dan foto sebagai pendukung cuitan. Dengan begitu twitter merupakan sarana yang tepat untuk pengambilan data sentimen masyarakat di internet[6]. Di bulan Februari

tahun 2021 Indonesia menjadi negara urutan ke lima pengguna twitter terbanyak dengan jumlah sebanyak 63,6%[7]. Menyampaikan pendapat di twitter bisa menjadi salah satu media yang dijadikan penelitian. Dari twitter tentunya dapat menemukan banyak opini publik yang terdiri dari komentar positif dan negatif[8].

Ada beberapa metode klasifikasi untuk menentukan sentiment positif, dan negative antara lain Decision Tree, Random Forest, Naïve bayes, *SVM(Support Vector Machine)* dan *KNN(K-Nearest Neight Neighbor)*[9]. Peneliti memilih metode *Naive Bayes Classifier* pada penelitian ini karena Algoritma *Naive Bayes* cocok diterapkan pada data yang berskala ordinal. Jenis data Ordinal tersebut mempunyai variabel yang nilainya berupa simbol tetapi bisa diurutkan, tidak bisa diukur jaraknya dan tidak bisa dijumlahkan hasil dari semuanya[10] selain itu *Naive Bayes* adalah metode klasifikasi yang biasa digunakan karena keunggulan kecepatan dan akurasi, *Naive Bayes* dianggap berpotensi sebagai metode klasifikasi data terbaik dalam hal akurasi dan perhitungan[11].

Berdasarkan latar belakang diatas dilakukan penelitian tentang sentiment analisis agar bisa mendapatkan informasi bagaimana respon opini masyarakat tentang isu legalisasi ganja di Indonesia, menggunakan data yang diambil dari twitter. Sedangkan tujuan dari penelitian ini untuk mengklasifikasikan sentiment masyarakat positif dan negatif.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah di jelaskan maka rumusan masalah sebagai berikut:

1. Berapa opini yang bersifat positif dan negatif dari data twitter dalam topik isu legalisasi ganja di Indonesia?
2. Bagaimana performa metode naïve bayes dalam klasifikasi sentiment pengguna twitter pada isu legalisasi ganja di Indonesia?

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, peneliti membuat Batasan masalah agar pembahasan penelitian tidak terlalu luas, antara lain sebagai berikut:

1. Menggunakan algoritma *Naïve Bayes*.
2. Menggunakan data dari twitter.
3. Data yang digunakan memiliki kata kunci legalisasi ganja dan #legalisasiganja.
4. Menggunakan Bahasa pemrograman *python*.

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, dapat disimpulkan bahwa penelitian ini bertujuan sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui berapa jumlah sentiment yang berisifat positif dan negative pada topik isu legalisasi ganja Indonesia.
2. Untuk mengetahui performa dari algoritma naïve bayes dalam topik isu legalisasi ganja di Indonesia.

1.5 Manfaat Penelitian

Adapun beberapa manfaat penelitian sebagai berikut:

1.5.1 Manfaat Teoritis

1. Mengetahui performa algoritma naïve bayes pada topik isu legalisasi ganja di Indonesia.
2. Menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan sentiment analisis.

1.5.2 Manfaat Praktis

1. Untuk pembaca dapat mengetahui berapa jumlah sentiment positif dan negatif pada isu legalisasi ganja di Indonesia.
2. Untuk pembaca dapat mengetahui dampak positif negatif dari tanaman ganja /legalisasi ganja.

1.6 Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah dan memahami dalam penyusunan skripsi, peneliti menyusun skripsi menjadi beberapa bab dan setiap bab akan dipaparkan menjadi sub-bab diantaranya sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN, Pada bagian bab pendahuluan akan diuraikan tentang latar belakang, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA, Pada bagian bab tinjauan pustaka akan diuraikan tentang teori-teori yang digunakan sebagai landasan penelitian seperti studi literatur dan dasar teori yang digunakan sebagai acuan penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN, Pada bagian bab metode penelitian akan diuraikan tentang analisa dan perancangan seperti objek penelitian, apa saja tahapan penelitian dan menggunakan metode apa saja.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN, Pada bagian bab hasil dan pembahasan akan dipaparkan mengenai hasil dari tahapan penelitian yang telah dilakukan.

BAB V PENUTUP, Pada bagian bab penutup akan diuraikan tentang kesimpulan dan saran dari penelitian yang telah dilakukan.